



Vol. 02 No. 07 (2023) : 78-86

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

Sifa Nurussa'adah¹, Abdurrahman², Riyuzen Praja Tuala³¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail: ¹fidamustafida999@gmail.com

ABSTRACT : *In the realm of schooling, correspondence assumes a vital and key part since it will decide the degree of outcome of scholastic communications among directors and educators. From the aftereffects of the review it is realized that the example of relational correspondence at SMP Negeri 6 Bandar Lampung Bandar Lampung City which incorporates: (1) The example of relational correspondence between the Principal and the instructor verbally at SMP Negeri 6 Bandar Lampung Bandar Lampung City The central verbal correspondence design is done up close and personal. eye to eye with the educator goes one way through good tidings, direct course both in gatherings and in the everyday workplace with an end goal of further develop instructor execution. (2) The correspondence example of the chief recorded as a hard copy is helped out through composed means, for example, an authority letter which is utilized to educate educators when there are standard gathering exercises.*

Catchphrases: *Relational Communication, Principal, Oral correspondence Pattern, Written Communication Pattern*

ABSTRAK : Korespondensi in the field of education is always a delicate balancing act since it will reveal the level of scholastic communication between the director and the student. According to the findings of the investigation, the following is an example of a real-world correspondence from SMP Negeri 6 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung: (1) Contoh korespondensi relasional di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung Kota terhadap Kepala Sekolah dan pengajar secara lisan Verbal correspondence designs are done discreetly and privately. tatap muka dengan pendidik dengan kabar baik, kursus langsung baik di tempat kerja sehari-hari atau di pertemuan dengan tujuan akhir untuk mengembangkan kinerja instruktur. (2) One example of a surat menyurat kepala that is stated to be in the form of a tertulis sarana is the surat kuasa that is used to mendidik the pendidik when there is a latihan pengumpulan baku.

Kata Kunci: Komunikasi Relasional, Pokok, Pola Korespondensi Lisan, Pola Komunikasi Tertulis

PENDAHULUAN

Secara garis besar, alasan pelatihan digambarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Persekolahan umum mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang megah dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, dengan harapan dapat menumbuhkan kemampuan siswa menjadi orang yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, cakap, imajinatif, merdeka, dan berdaulat mayoritas serta berwawasan luas.¹

Tujuan pelatihan umum harus diketahui dengan pasti oleh setiap individu instruksi, terutama kepala sekolah dan pendidik, sehingga mereka memiliki mentalitas yang tepat dan kegiatan yang sukses dengan tujuan akhir untuk memahami tujuan yang diungkapkan. Ini menempatkan sekolah sebagai unit pelatihan yang tepat, tempat bagi para pendidik untuk mengumpulkan, didorong oleh seorang kepala, untuk membidik dan berpusat di sekitar asumsi daerah setempat.²

Dengan demikian, hal-hal yang dapat mempertimbangkan kelemahan dalam penyelenggaraan pelatihan yang disebabkan oleh tidak memadainya korespondensi antara direktur dan pendidik merupakan bagian penting dari konsentrasi dalam tinjauan dewan sekolah.³

Demikian juga hal-hal yang kadang diabaikan oleh kepala sekolah, mungkin ini terjadi karena salah satunya karena kepala sekolah sedang dijabat. Dari kekurangan tersebut, kelangsungan korespondensi relasional

¹Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta:Depag RI, 2005), h. 8

² Budi Waluyo, “*Manajemen Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru*,” *An Nida* 8, No. 8.5.2017 (2022): 1-9.

³*Observasi*, tentang komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kelurahan Talang, Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, Tanggal 13 April 2022.

utama masih dipandang kurang oleh pendidik tertentu.⁴ Korespondensi dalam bahasa Inggris “Correspondence” berasal dari bahasa Latin *Communicatio* yang mengandung arti pemberitahuan, pemberian bagian, perdagangan dimana pembicara mengantisipasi pemikiran atau tanggapan dari audiens; mengambil bagian. Kata tindakan *Communicare*, berarti bertukar, mengatur, atau menasihati.

Sesuai operator Gerald R. Mill yang dikutip oleh. Deddy Mulyana memahami pentingnya korespondensi sebagai berikut "korespondensi terjadi ketika seorang sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan harapan sadar untuk mempengaruhi cara berperilaku penerima".⁵

Menurut Abuddin Nata, faktor suara merupakan faktor utama yang dapat mendukung terselenggaranya korespondensi dalam latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran, oleh karena itu setiap calon pendidik harus mengikuti tes suara.⁶

Mengingat jenis korespondensi yang ditemukan di hampir setiap kepala sekolah, ada jenis korespondensi hierarkis yang membentuk alasan untuk menggambarkan seorang inovator di sekolah, khususnya korespondensi satu arah. Faktanya, dalam gerakan korespondensi ini, komunikasi membuat kesan pada komunikator terlepas dari korespondensi.⁷

METODOLOGI PENELITIAN

⁴Hj.Sundaryana,S.Pd.,Guru SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kelurahan Talang, Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2022.

⁵Mulyana,*IlmuKomunikas,SuatuPengantar*,(Bandung,PTRemajaRosdakarya2015), h. 62

⁶Abiddin Nata,MA.*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*.(Jakarta:Kencana. 2010 hal 288)

⁷ Muhammad Feri Fernadi, “*Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan,*” *Mubtadiin* 8 (2022): 1-12.

Jenis eksplorasi yang dilakukan pencipta menggunakan pemeriksaan subjektif dengan metodologi yang berbeda. Strategi eksplorasi subjektif sering disebut teknik pemeriksaan naturalistik dengan alasan bahwa pemeriksaan dilakukan dalam keadaan normal.⁸ Dikatakan demikian karena penelitian ini mencoba mengungkap efek samping dari adat yang pada dasarnya bergantung pada persepsi manusia.⁹

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh. Jika peneliti melibatkan wawancara dalam mengumpulkan informasi, sumber informasinya adalah responden, yaitu orang-orang tertentu yang menjawab atau menjawab pertanyaan analis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dan dengan asumsi spesialis menggunakan strategi persepsi, sumber informasinya adalah artikel, gerakan atau siklus sesuatu, dan dalam hal ilmuwan menggunakan dokumentasi, dokumentasi atau catatan adalah sumber informasi.

Dalam tinjauan ini, para ilmuwan melibatkan prosedur pengujian purposive dalam menentukan responden atau subjek pemeriksaan. Alasan penggunaan strategi pengujian purposive adalah karena metode pengujian ini dipandang sebagai delegasi tambahan, baik dalam hal pemilihan informasi maupun dalam pengembangan informasi.¹⁰

Cara paling umum untuk menyelidiki informasi ini, spesialis melakukan terus-menerus bersama dengan pengumpulan informasi dan kemudian melanjutkan setelah pengumpulan informasi selesai. Dalam memimpin pemeriksaan informasi, para ilmuwan mengacu pada tahapan-tahapan yang digambarkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga fase, yaitu: penurunan informasi (information reduction),

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8

⁹Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), h. 114

¹⁰Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan ke pustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 91

pertunjukan informasi (information show), dan pencapaian penentuan atau konfirmasi (resolusi menggambar/memeriksa), dan umumnya dikenal sebagai model investigasi cerdas.

PEMBAHASAN

Kemajuan latihan korespondensi dibantu melalui latihan korespondensi formal dan kasual. Seperti yang diutarakan ketua, latihan korespondensi formal yang dilakukan dengan pendidik antara lain melalui sarasehan yang telah direncanakan secara konsisten dan sarasehan yang biasanya diadakan pada saat ada kebutuhan yang mendesak. Sementara itu, latihan korespondensi biasa terjadi ketika masing-masing orang, dua direktur dan pendidik, memiliki pemikiran, ketika kepala mencari motivasi dan ketika hal-hal (kontribusi) dari instruktur untuk kepala disampaikan di luar pertemuan yang tepat dengan lebih lingkungan yang longgar.

Penerimaan atau sikap terbuka sangat kuat dalam menciptakan korespondensi relasional yang menarik. Untuk membuat korespondensi yang layak, jelas diperlukan kejelasan pesan sehingga semua yang berhubungan dengan asosiasi dapat diketahui dengan jelas oleh semua individu sehingga dapat menghindari distorsi dalam mengartikan sesuatu dan dengan menumbuhkan disposisi penerimaan untuk semua individu sekolah dapat mendorong memercayai. kepada setiap orang dalam persekutuan. Kepala SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung adalah seorang kepala sekolah yang penuh harapan, sehingga ia sering menyerahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan asosiasi sekolah kepada para pengajar. Kapolsek juga mengatakan bahwa dirinya mendapat informasi baru tentang peningkatan pengajaran, ketika ada

data baru tentang persekolahan, kepala sekolah sering mengadakan pertemuan, misalnya pertemuan instruktur untuk menyampaikan data.¹¹

Aspek transparansi kepala sekolah dalam menciptakan korespondensi relasional yang menarik menunjukkan bahwa tipikal pendidik membayangkan bahwa kepala sekolah mampu berdiskusi secara transparan dengan pendidik. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengarahkan korespondensi relasional, direktur telah dianggap luar biasa dalam penerimaan mereka melalui mengadakan pertemuan, keterusterangan dalam hal dana, toleransi analisis dan ide, memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para pendidik untuk bertanya apa yang perlu dilakukan oleh para pendidik. akrab dengan asosiasi sekolah, memberikan penilaian hasil. pekerjaan pendidik untuk apa nilainya, menyampaikan pengaturan secara langsung bahkan melalui media surat menyurat mengingat terbatasnya waktu yang perlu disampaikan kepala sekolah secara dekat dan pribadi.

Dilihat dari konsekuensi ujian di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung cenderung terlihat bahwa pelaksanaan hubungan korespondensi antara kepala sekolah dengan pendidik sudah berjalan dengan baik namun harus dilanjutkan ke jenjang selanjutnya. Kepala sekolah umumnya berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan bawahannya bertekad untuk memiliki perasaan koneksi, sikap penerimaan satu sama lain sehingga lingkungan korespondensi bekerja secara positif dan mudah.¹² Selain itu, pelaksanaan korespondensi relasional antara kepala dan pendidik dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pelaksanaan pendidik lebih lanjut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa variabel, khususnya elemen

¹¹Shinta Mega,S.Pd,GuruMISAljauharotunnaqiyahSumurKecKetapangKab Lampung Selatan, Wawancara, Tanggal 5 April 2022

¹² Andi Warisno, Metode Sorogan, And Kitab Al, “*Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*,” An Nida 1 (2021): 1-8.

interior, termasuk inspirasi baik dari individu maupun inisiatif serta jiwa kerja setiap pendidik. Mengenai variabel luar, khususnya lingkungan korespondensi yang layak dan lingkungan kerja yang membantu dapat mempengaruhi presentasi individunya.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan rangkaian dalam ulasan ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Contoh korespondensi relasional antara kepala sekolah dan pendidik secara lisan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung. Desain korespondensi verbal yang penting diselesaikan secara langsung dengan pendidik, berjalan dalam satu arah melalui kabar baik, hubungan langsung baik dalam pertemuan maupun di tempat kerja sehari-hari dengan tujuan untuk lebih mengembangkan eksekusi instruktur. 2. Contoh surat menyurat relasional antara kepala sekolah dengan pendidik dicatat dalam bentuk hard copy di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung. Rancangan surat menyurat primer yang direkam dalam bentuk hard copy dikeluarkan melalui sarana-sarana yang tersusun, misalnya surat-surat dinas yang digunakan untuk melatih para pendidik ketika ada kegiatan pengumpulan biasa. Selain surat resmi, simpang siur yang tersusun juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp. 3. Kecukupan desain korespondensi relasional kepala di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung. Korespondensi relasional yang dibantu oleh pusat melalui komponen keberhasilan korespondensi relasional (transparansi, simpati, dukungan, bersikap positif/positif, komparatif, perseptif, dan rendah hati) sebenarnya sudah berjalan. Sejauh pelaksanaan, desain korespondensi lisan lebih benar-benar diterapkan. Hal ini dengan alasan agar desain surat menyurat lisan lebih jelas, terbuka, dan ada surat menyurat antara kepala sebagai penyampai surat menyurat kepada pendidik

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno, Metode Sorogan, And Kitab Al, *"Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam,"* An Nida 1 (2021): 1-8.
- Abiddin Nata, MA. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.* (Jakarta:Kencana. 2010 hal 288)
- Budi Waluyo, *"Manajemen Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru,"* An Nida 8, No. 8.5.2017 (2022): 1-9.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan peraturan Pemerintah tentang Pendidikan,*(Jakarta:Depag RI, 2005), h. 8
- Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitataif* ,(Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 2002), h.114
- Muhammad Feri Fernadi, *"Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan,"* Mubtadiin 8 (2022): 1-12.
- Mulyana, *Ilmu Komunika, Suatu Pengantar,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 62
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan kepustakaan,* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 91
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8

